

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Unit Makassar adalah perusahaan swasta yang terletak di jalan Ir. Sutami Km. 13 Makassar. PT. Japfa Comfeed Unit Makassar merupakan kantor cabang Japfa Comfeed, perusahaan agri-food terbesar di Indonesia. Produk-produk Japfa mencakup berbagai bidang mulai dari pakan peternakan, daging dan pengembang biakan unggas. Dalam menjalankan bisnisnya PT. Japfa Comfeed Unit Makassar memiliki unit bisnis dari hulu hingga hilir, dengan maksud memastikan setiap bahannya yang akan diolah menjadi makanan memiliki kualitas terbaik. Dengan bahan terbaik, maka kualitas makanan yang dihasilkan juga bernutrisi tinggi dan berkualitas. Kelebihan tersebut juga didukung dengan harga jual yang kompetitif sehingga terjangkau.

Pada awalnya PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. Unit Makassar adalah depo dengan status kontrak pada tahun 1994 di gudang Indonesia Oil Coi milik Bapak Hakim di Km 4 Makassar, dimana sekarang adalah Fajar Graha Pena Makassar. Pakan disupply dari PT. JCI Sidoarjo dengan menggunakan kapal laut dipasarkan di wilayah Makassar-sidrap dengan merek pakan Comfeed dan Benefeed. Bulan November tahun 1996 Depo pindah ke JL.Ir.Sutami Km 17 (status hak milik) karena wilayah pemasaran semakin luas, pada tahun 2002 mulai

dilakukan pembangunan pabrik pada tanah seluas 3,2 hektar. Pembangunan tahap pertama selesai pada tahun 2003 dan langsung memproduksi dengan produksi awal 500 ton dengan kapasitas mesin 5000 ton/bulan. Pabrik diresmikan tahun 2004.

PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Unit Makassar adalah salah satu Pabrik pakan ternak dari 12 pabrik pakan ternak yang dimiliki oleh PT. Japfa Comfeed Indonesia. Adapun 12 pabrik pakan ternak yang dimaksud adalah JCI Sidoarjo, JCI Tangerang, JCI Lambung, JCI Cirebon, JCI Makassar, MPA Sragen, Indo Jaya Agrinus Medan, BTG Cikande, BTG Sidoarjo, BTG Margomulyo Surabaya, MPA Padang, dan MPA Banjarmasin. PT. Japfa Comfeed Indonesia semula bernama PT. Ometraco yang berstatus kantor cabang sesuai dengan akte kuasa yang dibuat di hadapan notaries Sastra Kokasih, SH. Nomor 37 tanggal 22 Juni 1968 Di Surabaya. Perusahaan ini bergerak dibidang ekspor khususnya ekspor komoditas non migas yang saat itu sedang digalakkan pemerintah dalam usaha meningkatkan pemasukan devisa Negara.

Perusahaan ini berkembang terus hingga sampai akhri tahun 1989. Berdasarkan akte nomor 179 tanggal 12 Desember 1989 yang dikeluarkan oleh notaries Susanti SH. Yang berkedudukan di Surabaya, nama perusahaan berubah lagi menjadi PT. Japfa Comfeed Indonesia.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir.

a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

Presentase jenis kelamin dari responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 5.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-Laki	79	62,70
Perempuan	47	37,30
Jumlah	126	100

Sumber: Data Primer, 2023

Dari tabel 4.1 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak yakni laki-laki diperoleh hasil sebesar 79 responden (62,70%) dan perempuan 47 responden (37,30%).

b. Karakteristik Reponden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia akan dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel 5.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	n	%
21- 30 Tahun	65	51,59
31- 40 Tahun	38	30,16
41- 50 Tahun	23	18,25
Jumlah	126	100

Sumber: Data Primer, 2023

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia yang terbanyak berada pada kategori usia 21- 30 tahun sebesar 65 responden (51,59%), sedangkan usia kurang berada pada kategori usia 41-50 tahun sebesar 23 responden (18,25%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut.

Tabel 5.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	n	%
SMP	8	6,35
SMA	18	14,29
D1	39	30,95
S1	52	41,27
S2	9	7,14
Jumlah	126	100

Sumber: Data Primer, 2023

Dari tabel 4.3 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan terbanyak berada pada kategori S1 sebesar 52 responden (41,27%), sedangkan terendah berada pada kategori SMP sebesar 8 responden (6,35%).

d. Posisi Responden

Tabel 5.4
Distribusi Responden Berdasarkan Posisi Pada Pekerja
Operasional PT. Japfa Comfeed Indonesia
Tbk Unit Makassar Tahun 2023

Posisi	n	%
Gudang	55	43.7
Produksi	71	56.3
Total	126	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.4 didapatkan bahwa Responden yang berada pada posisi Gudang sebanyak 55 Responden (43.7%), dan yang berada pada posisi Produksi sebanyak 71 Responden (56.3%).

2. Analisis Univariat

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisa univariat. Analisis univariat dilakukan pada masing-masing variabel. Hasil analisis berupa distribusi frekuensi dan persentase (%) pada tiap variabel. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan komonikasi K3 terhadap kecelakaan kerja di bagian produksi dan pergudangan PT. Japfa Comfeed TBK Unit Makassar disajikan sebagai berikut.

a. Proses Komunikasi K3

Proses komunikasi K3 pada pekerja di bagian produksi dan pergudangan PT. Japfa Comfeed TBK Unit Makassar dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut.

Tabel 5.5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Proses Komunikasi K3 di Bagian Produksi dan pergudangan PT. Japfa Comfeed TBK Unit Makassar

Proses Komunikasi	n	%
Baik	123	97,62
Buruk	3	2,38
Jumlah	126	100

Sumber: Data Primer, 2023

Dari tabel 5.5 diketahui bahwa proses komunikasi K3 diperoleh hasil terbanyak berada pada kategori yang tidak mengalami sebesar 123 responden (97,62%), sedangkan terendah berada pada kategori yang mengalami sebesar 3 responden (2,38%).

b. Kecelakaan Kerja

Tabel 5.6
Kecelakaan kerja pada pekerja di bagian produksi dan pergudangan PT. Japfa Comfeed TBK Unit Makassar

Kecelakaan Kerja	n	%
Tidak Mengalami	124	98,41
Mengalami	2	1,59
Jumlah	126	100

Sumber: Data Primer, 2023

Dari tabel 5.6 diketahui bahwa kecelakaan kerja diperoleh hasil terbanyak berada pada kategori yang tidak mengalami sebesar 124

responden (98,41%), sedangkan terendah berada pada kategori yang mengalami sebesar 2 responden (1,59%).

3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan komunikasi K3 dengan kecelakaan kerja di bagian produksi dan pergudangan PT. Japfa Comfeed TBK Unit Makassar. Dalam hal ini digunakan *crosstabulation* dan statistik *uji chi-square* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Adapun hasil analisisnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5.7
Proses Komunikasi K3 Dengan Kecelakaan Kerja di
Bagian Produksi dan Pergudangan PT. Japfa
Comfeed TBK Unit Makassar

Komunikasi K3	Kecelakaan kerja				Total		Nilai P ($\alpha = 0,05$)
	Tidak Mengalami		Mengalami		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	121	96,0	2	1,6	123	97,6	0,05
Buruk	3	2,4	0	0,0	3	2,4	
Total	124	98,4	2	1,6	126	100	

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa hubungan komunikasi K3 dengan kecelakaan kerja di bagian produksi dan pergudangan PT. Japfa Comfeed TBK Unit Makassar yang tertinggi berada pada kategori baik sebanyak 123 responden (97,6%) yang terdiri dari komunikasi K3 yang berada pada kategori baik dan kecelakaan kerja yang tidak mengalami sebesar 121 responden

(96,0%), dan kecelakaan kerja yang mengalami sebesar 2 responden (1,6%). Sedangkan komunikasi K3 yang berada pada kategori buruk sebanyak 3 responden (2,4%).

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan statistik *chi square* yaitu diperoleh nilai $p = 0,000$. Nilai $0,000 < 0,05$. Data tersebut menunjukkan bahwa penerapan komunikasi K3 dan Untuk mengetahui gambaran angka kecelakaan kerja yang terjadi di bagian produksi dan pergudangan di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar sudah cukup baik sehingga mampu untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja di bagian produksi dan pergudangan pada pekerja PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dari 126 responden terbanyak yakni laki-laki diperoleh hasil sebanyak 79 responden (62,70%) dan perempuan sebanyak 47 responden (37,30%). Kemudian karakteristik responden berdasarkan usia yang terbanyak berada pada kategori usia 21- 30 tahun sebesar 65 responden (51,59%), sedangkan usia kurang berada pada kategori usia 41-50 tahun sebesar 23 responden (18,25%), Sedangkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan terbanyak berada pada kategori S1 sebesar 52 responden (41,27%), sedangkan terendah berada pada kategori SMP sebesar 8 responden (6,35%). Selanjutnya Responden yang berada pada posisi Gudang

sebanyak 55 Responden (43.7%), dan yang berada pada posisi Produksi sebanyak 71 Responden (56.3%).

Sedangkan hasil analisis univariat dari 126 responden dalam proses Komunikasi K3 di peroleh hasil terbanyak berada pada kategori baik sebesar 123 responden (97,62%), sedangkan terendah berada pada kategori buruk sebesar 3 responden (2,38%). Kemudian Selanjutnya mengetahui gambaran angka kecelakaan kerja diperoleh hasil terbanyak berada pada kategori yang tidak mengalami sebesar 124 responden (98,41%), sedangkan terendah berada pada kategori yang mengalami sebesar 2 responden (1,59%).

Komunikasi menjadi faktor penting dalam membangun kesepahaman dan merubah sikap atau perilaku orang lain dalam upaya meningkatkan kesadaran dan kepedulian individu sesuai dengan fungsi dan tujuan komunikasi organisasi yang dikemukakan oleh Scott dalam Hardjana (2016) yang menyebutkan bahwa tujuan komunikasi adalah untuk membangkitkan tindakan-tindakan untuk pencapaian tujuan perusahaan secara efektif. Dalam hal ini tujuan perusahaan adalah mewujudkan terciptanya keselamatan kerja pada seluruh aktivitas operasional PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar.

Komunikator pada proses komunikasi dalam mencegah kecelakaan kerja di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar diatur dan berdasarkan kepada tugas peran dan tanggung jawab (*Job Description*), serta kewenangan (*Authority*) yang dikeluarkan oleh PT.

Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar melalui Surat Keputusan (SK).

Penunjukan Bagian/Unit kerja dan Personil yang diberikan tugas, peran dan tanggung jawab serta kewenangan berdasarkan kepada standar kompetensi terkait K3 yang telah ditentukan oleh PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar. Komunikator dalam proses komunikasi pencegahan kecelakaan kerja di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar adalah Biro HSE (*Health Safety Environment*) dan Tim K3 yang memiliki tugas, peran dan tanggungjawab dalam menyampaikan pesan terkait pencegahan kecelakaan kerja kepada seluruh karyawan/pekerja, rekanan/kontraktor, serta pihak-pihak terkait yang menjadi ruang lingkup aktivitas operasional PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar. Media Komunikasi K3 merupakan suatu informasi yang disampaikan kepada pekerja untuk menyampaikan pesan K3, pesan tersebut bertujuan membantu pekerja untuk mengenal sedini mungkin lingkungan tempat kerjanya yang berisiko menimbulkan kecelakaan kerja (Yusnandar dan Pertiwi, 2020). Menurut Safety Sign Indonesia (2009), media komunikasi K3 dapat terdiri dari rambu keselamatan, poster maupun banner keselamatan, himbauan, serta tata cara keselamatan dalam bekerja. Media komunikasi K3 berguna untuk memberikan informasi keselamatan yang mewakili situasi bahaya kerja,

serta menggambarkan tindakan pencegahan keselamatan (Lestari, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil Penelitian Rahman menyatakan bahwa komunikasi dengan budaya K3 dengan nilai signifikansi sebesar (p value - 0,05). Terjalannya komunikasi yang efektif dapat memunculkan lingkungan kerja yang baik. Karyawan menjadi termotivasi dan dapat bekerja bersama antara pimpinan dan karyawan (tim) dengan baik untuk mencapai kinerja yang optimal. Semakin baik komunikasi yang dibina, maka semakin optimal kinerja karyawan untuk menjalankan.

